

UMKM DALAM PEMULIHAN EKONOMI DI KELURAHAN BUNUT KECAMATAN KISARAN BARAT KABUPATEN ASAHAN

Normansyah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
e-mail : unafenormansyah@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha masyarakat yang terus eksis sampai dengan saat ini. Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, UMKM sangat merasakan dampaknya dimana kondisi ekonomi mengalami keterpurukan. Oleh karena itu, UMKM sangat diharapkan dapat menjadi alternatif terbaik dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengoptimalisasian UMKM dalam upaya pemulihan ekonomi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengoptimalisasian UMKM serta upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Metode dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa upaya pemulihan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh sektor UMKM belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang menghambat UMKM untuk bekerja optimal. Pemerintah Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan dalam hal ini telah berupaya untuk selalu mendukung berbagai inovasi dari para pelaku UMKM untuk dapat terus eksis menjalankan usahanya. Dengan adanya pembinaan dan pengembangan secara optimal terhadap pelaku UMKM tersebut berdampak positif bagi masyarakat Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan untuk meningkatkan potensi usaha khususnya di sektor UMKM. Pada akhirnya program ini dapat mendukung pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Bunut dan juga berkontribusi dalam pemulihan ekonomi di Kabupaten Asahan.

Kata kunci : UMKM, Pemulihan, Ekonomi

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises are community businesses that continue to exist today. With the current Covid-19 pandemic, Micro Economics are really feeling the impact where economic conditions are experiencing a slump. Therefore, Micro Economics are expected to be the best alternative in efforts to restore the community's economy. The purpose of this paper is to find out how far the optimization of Micro Economics is in an effort to recover the economy and the obstacles faced in optimizing Micro Economics as well as efforts to overcome these obstacles. The method in this writing is descriptive qualitative with an inductive approach and data collection techniques, namely Observation, Interview, and Documentation. Based on the observations that have been made, it can be said that the community's economic recovery efforts due to the Covid-19 pandemic carried out by the Micro Economics sector have not been carried out optimally because there are still several obstacles that prevent Micro Economics from working optimally. The government of Bunut Village, West Kisaran District, Asahan Regency in this case has tried to always support various innovations from Micro Economics actors to be able to continue to exist in running their business. With the optimal guidance and development of Micro Economics actors, it has a positive impact on the community of Bunut Village, Kisaran Barat District, Asahan Regency to increase business potential, especially in the M Micro Economics sector. In the end, this

program can support income and improve the welfare of the people of Bunut Village and also contribute to economic recovery in Asahan Regency.

Keywords: Micro Economics, Recovery, Economy

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan perekonomian nasional maupun global. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar Indonesia terhindar dari resesi ekonomi. Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan kuartal ketiga 2020 merupakan momentum penting sekaligus menantang untuk memulihkan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pada semester II 2020 ini optimalisasi belanja pemerintah menjadi kunci utamanya. Tujuannya adalah agar pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh pada 2020 berada dalam zona positif. Oleh karena itu, pemerintah mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai motor ekonomi rakyat yang dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan pemulihan ekonomi nasional.

Melalui pemberdayaan usaha mikro dapat membantu masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan hilangnya penghasilan karena usahanya terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong tumbuhnya kembali usaha mikro, kecil, dan menengah lewat kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Bagi usaha mikro, pemerintah antara lain memberikan hibah bagi usaha pemula, serta menambah dana LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) Koperasi dan UMKM yang dapat digunakan untuk pinjaman murah bagi UMKM. Pemerintah juga memberikan subsidi bunga dan mempermudah persyaratan kredit atau pembiayaan dan pendanaan bagi UMKM, di antaranya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta memberikan keringanan pembayaran pinjaman bagi UMKM.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto memastikan pemberian stimulus melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dapat memulihkan sektor UMKM dari dampak pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi nasional di tengah pandemi harus dimulai dari sektor UMKM, sebab sektor ini berkontribusi 61 persen bagi PDB Indonesia. Dukungan stimulus telah diberikan pemerintah untuk penguatan UMKM maupun koperasi melalui subsidi bunga, bantuan produktif usaha mikro dan subsidi imbal jasa penjaminan. Selain itu, stimulus juga diberikan khususnya untuk 64,2 juta UMKM yang terdampak pandemi berupa penempatan dana kepada bank umum serta insentif pajak untuk restrukturisasi kredit dan dukungan lainnya.

Penguatan UMKM Usaha kecil adalah setiap usaha perorangan atau badan hukum yang menjalankan kegiatan dibidang ekonomi yang dilakukan secara sederhana untuk memperoleh keuntungan. Usaha kecil merupakan usaha dalam skala kecil. Usaha kecil menurut edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK perihal kredit usaha kecil (KUK adalah usaha yang memiliki total aset maksimal Rp. 600.000.000,- sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 29 tahun 1995 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha mikro kecil menengah adalah usaha yang dijalankan rakyat kecil dan bersifat keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri (Bank Indonesia). Menurut perkembangannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok. Pertama, Livelyhood Activity Kelompok usaha ini lebih dikenal sebagai kelompok usaha sektor informal, usahanya dianggap dan digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari demi pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu contohnya adalah pedagang kaki lima. Kedua, *Micro Enterprise* Kelompok usaha ini melakukan kegiatan yang sifatnya cenderung sebagai pengrajin. Ia memiliki kemampuan

suatu produk namun belum memiliki sifat kewirausahaan untuk memajukan produknya. Ketiga, *Small dynamic enterprise* Kelompok usaha yang menjalankan bisnisnya telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor. Keempat, *Fast moving Enterprise* Kelompok ini selain telah memiliki jiwa kewirausahaan, juga memiliki tujuan memajukan usahanya dengan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah merupakan bagian penting dari perekonomian suatu bangsa. Karena peran pentingnya tersebut pemerintah terus melakukan upaya mengembangkan UMKM. Maka dari itu perlu dukungan dari berbagai kalangan untuk penguatan UMKM melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk dapat meningkatkan daya saing UMKM diperlukan meningkatkan kemampuan teknologi dan daya kreatif inovatifnya.

Peningkatan kemampuan teknologi mempunyai hubungan berbanding lurus dengan kemajuan ekonomi. Secara umum UMKM dalam perekonomian bangsa memiliki peran, pertama sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, kedua penyedia lapangan kerja terbesar, ketiga pemeran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, keempat pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kelima kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM adalah kurangnya SDM yang kompeten dibidangnya, lemahnya kreativitas dan inovasi, lemahnya kemampuan dalam membaca peluang yang ada, permodalan usaha, serta lemahnya strategi pemasaran (*marketing*). Sistem jaringan yang masih kurang juga menjadi permasalahan pokok, karena sebaik apapun kualitas produk yang dihasilkan apabila kurang promosi dalam hal pemasaran juga tidak mampu bersaing.

Maka dari itu penting bagi pelaku UMKM mempunyai jaringan usaha yang kuat guna memasarkan produk yang dihasilkan. Pada praktiknya UMKM ternyata bukan sektor usaha yang bebas masalah. Dalam perkembangannya, sektor ini justru menghadapi banyak masalah yang perlu perhatian dan penanganan serius. Antara lain masalah permodalan yang disebabkan sulitnya memiliki akses dari lembaga keuangan karena keterbatasan jaminan (*collateral*), kurangnya akses informasi pasar yang merupakan kendala dalam hal pemasaran sehingga berakibat rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global.

Untuk menciptakan sebuah bisnis diperlukan kreativitas dan inovasi yang lahir dari kemampuan masyarakat dalam melihat potensi sumber daya alam yang terdapat dalam suatu wilayah. Jika masyarakat tersebut mampu memanfaatkan potensi yang ada maka peluang dunia usaha akan terbuka lebar, khususnya pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Misalnya potensi yang terdapat di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, yang merupakan salah satu tempat yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai pusat pengembangan UMKM di Kabupaten Asahan. Kelurahan Bunut, menyediakan sejumlah potensi bisnis yang sangat menjanjikan antara lain berupa usaha kuliner dan makanan ringan. Namun, pada kenyataannya belum banyak masyarakat yang menggeluti usaha tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa peluang bisnis tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Kelurahan Bunut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diperlukan berbagai penyelenggaraan pelatihan dalam upaya-upaya pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia, dimana keberadaan pengusaha kecil dan menengah yang cukup banyak dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian terutama pemulihan ekonomi di masa pandemic covid-19 harus benar-benar dibina dan diperdayakan. Salah satu pelatihan yang dapat dilakukan yaitu pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan dan pengembangan UMKM yang professional dan mandiri dalam rangka pemulihan ekonomi khususnya pada Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan yang telah memiliki usaha UMKM. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan ceramah dan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

Observasi dan Wawancara

Metode ini dilakukan dengan masyarakat dan para pelaku UMKM di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap berbagai peluang usaha di masa krisis dan aktifitas pemasaran yang dapat dilakukan oleh UMKM di masa krisis.

Ceramah dan Diskusi

Metode ini dipilih agar penulis juga selaku pembicara dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar dapat dipahami dan dengan mudah para peserta dapat menguasainya. Metode ceramah melalui penyampaian presentasi dengan menampilkan gambar dan display yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi.

Demonstrasi dan Praktek

Metode ini menunjukkan proses pemasaran yang dapat dilakukan oleh para UMKM untuk menunjang pemasaran produk, dimana terdapat berbagai pembatasan ruang gerak seperti dengan penggunaan teknologi digital sebagai media pemasaran yang mudah dan tidak berbayar, melalui telepon pintar yang digunakan. Dengan ini peserta juga diajak aktif melakukan secara langsung program dari konsep yang diajarkan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan dapat terlihat bahwa, pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan wawasan kewirausahaan yang profesional, mandiri dan tangguh. Pada akhirnya kegiatan ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan Wirausaha di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga bisa melahirkan wirausahawan yang handal dan professional di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan pada khususnya.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi tentang pelatihan peran UMKM dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19, maka masyarakat Kelurahan Kisaran Barat berupaya memasarkan produk UMKM secara intensif terutama upaya pemasaran secara online melalui digital marketing yang sudah dikenal masyarakat secara luas.

Tentunya dari kegiatan praktek bisnis juga diharapkan dapat membantu para peserta dan masyarakat pada umumnya dalam menemukan ide-ide kreatif untuk dijadikan sebagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi sumber daya alam serta kondisi sosial yang terdapat di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Dengan keterbatasan modal, masyarakat pun tetap bisa melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat dalam rangka pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pelaku UMKM terkait dengan berbagai peluang usaha UMKM dan ekonomi. Pelaku UMKM juga diberikan motivasi untuk lebih mengedepankan inovasi dan orientasi global mengingat kedua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam bersaing di pasar global. Keunggulan bersaing bagi pelaku bisnis khususnya UMKM sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengantisipasi globalisasi. Dalam sosialisasi ini penulis juga

memaparkan pentingnya peran digital marketing bagi perkembangan bisnis. Dengan konsep digital marketing, bentuk promosi yang diimplementasikan tidak lagi berupa program satu arah yang dilakukan perusahaan untuk konsumen, namun sudah menjadi interaksi dua arah.

SARAN

Saran terkait kegiatan sosialisasi yang bagian dari pengabdian pada masyarakat ini yaitu diperbanyak menambahinovasi serta pelaku UMKM dapat membagi info UMKM di media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Bunut Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan yang mensukseskan kegiatan sosialisasi ini yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. R., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol.12, No.6 : 19–24.
- Ghofur, A. Edy, I. T, Rohman, R, & Anthobari, M. F, 2000, Pengembangan UMKM Songkok Melalui Model E-Bisnis Dalam Peningkatan Penjualan Industri Kreatif Masyarakat Di Kelurahan Banjarmendalam Kabupaten Lamongan, Vol 4, No.2 : 720-726.
- Hardilawati, W. Laura, 2020, Strateri Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol 10, No.2 : 89-98.
- Hartono dan Deny D. Hartomo, 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.14, No.1 : 15-30.
- Lubis, T. A dan Junaidi, 2016, Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada UMKM Di Kota Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.3, No.2 : 163-174.
- Rosita R, 2020, Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.9, No.2 : 109-120.
- Setiaji, Hari, 2017, Analisis Penggunaan Sosial Media dalam Aktivitas Pemasaran UMKM Di Sleman Yogyakarta, *Jurnal Teknomatika*, Vol.10, No.1 : 121-132.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).